

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP MOTIVASI DAN AKTIVITAS SISWA

Tengku Tiara Insan Ramadhani¹, Tasnim Rahmat^{2*}

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi¹²

insanramadhanitengkutiara@gmail.com¹, tasnimrahmat@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRACT

The low levels of students' motivation and learning activities in mathematics have contributed to suboptimal learning outcomes. One effort to address this problem is the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model, which encourages students to think independently, discuss with a partner, and share the results of their discussion, thereby increasing student engagement in the learning process. This study aimed to determine the effect of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model on students' mathematics learning motivation and learning activities. This study employed a pre-experimental method using a One Group Pretest–Posttest Design. The sample consisted of 29 students from class XI TPM 1, selected using the simple random sampling technique. Data were collected through mathematics learning motivation and learning activity questionnaires based on a Likert scale that had met the validity and reliability requirements. The data were analyzed using normality, homogeneity, and paired sample t-test analyses. The results showed that the mean score of learning motivation increased from 124.45 on the pretest to 150.07 on the posttest, while the mean score of learning activities increased from 136.97 to 152.48. The hypothesis testing indicated that learning motivation obtained a t-value of 12.4045 with a significance value of 0.000 (< 0.05), while learning activities obtained a t-value of 11.8632 with a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a statistically significant effect. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model has a significant effect on improving students' mathematics learning motivation and learning activities.

Keywords: *Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model, Mathematics Learning Motivation, Mathematics Learning Activities.*

ABSTRAK

Rendahnya motivasi dan aktivitas belajar matematika siswa berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang mampu mendorong siswa berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan aktivitas belajar matematika siswa. Metode yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Sampel berjumlah 29 siswa kelas XI TPM 1 yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket motivasi dan aktivitas belajar menggunakan skala *Likert* yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata motivasi

belajar meningkat dari 124,45 pada *pretest* menjadi 150,07 pada *posttest*, sedangkan rata-rata aktivitas belajar meningkat dari 136,97 menjadi 152,48. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi belajar memperoleh nilai $t_{hitung} = 12,4045$ dengan nilai $Sig. = 0,000 (< 0,05)$, dan aktivitas belajar memperoleh nilai $t_{hitung} = 11,8632$ dengan nilai $Sig. = 0,000 (< 0,05)$, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan aktivitas belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), Motivasi Belajar Matematika, Aktivitas Belajar Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kegiatan dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk beradaptasi sebaik mungkin di lingkungan, dan dari usaha penyesuaian ini timbul perubahan pada dirinya sehingga mudah menjalankan fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Pandangan ini memberikan pengaruh kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya untuk bertahan dalam lingkungan sosial masyarakat (Nurbaya et al., 2024).

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi-potensi individu peserta didik dan warga negara Indonesia bisa belajar secara alami atau wajar apa adanya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional kita berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan

manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan nasional, serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Rodliyah, 2013).

Dalam kitab Anwaru Al-Tanzil Wa Asraru Al-Ta'wil karangan al-Baidhawi menjelaskan bahwa lafadz *irhamhuma kama rabbayani shaghira* mempunyai makna “berilah kasih sayang atau kasihanilah keduanya seperti kasih sayang yang diberikan oleh keduanya yakni berupa pendidikan atau bimbingan atau petunjuk pada waktu aku masih kecil” (Fitriyah, 2022).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan

yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin & Wardana, 1999).

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan (Trianto, 2009).

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menuntut adanya keterlibatan aktif dari kedua belah pihak, yang kemudian tercermin dalam interaksi edukatif yang terarah dan sistematis.

Tujuan dari mempelajari matematika yaitu untuk membentuk kepribadian peserta didik seperti jujur, berbicara sesuai dengan fakta yang ada, selain itu juga siswa diharapkan bisa memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa, seperti bisa menyelesaikan masalah-masalah yang sesuai dengan cara-cara seperti ilmu matematika (Susanti, 2020). Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal, diperlukan kekuatan pendorong dalam diri siswa yang mampu menggerakkan mereka untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, siswa dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman yang benar dan lengkap sesuai dengan tahapan, melalui cara yang menyenangkan (Fatimah, 2009).

Motivasi adalah dorongan atau semangat dalam diri seseorang yang membuatnya ingin melakukan suatu kegiatan. Dorongan ini bisa datang dari dirinya sendiri yang disebut motivasi intrinsik atau dari pengaruh

luar, seperti pujian atau hadiah yang disebut motivasi ekstrinsik (Wardhani, 2017). Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong siswa menjadi lebih giat dan semangat dalam belajar. Ketika siswa memiliki motivasi, mereka akan lebih fokus dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Selain motivasi, masalah yang sering dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya bidang studi matematika adalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar agar motivasi yang ada pada masing-masing siswa tergugah secara optimal untuk meraih hasil belajar yang baik (Armanda et al., 2024).

Menurut Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adalah, (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya

dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2015).

Indikator motivasi belajar tersebut maka motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Dari kenyataan tersebut membuktikan betapa pentingnya motivasi belajar (Rahmah et al., 2020).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono aktivitas belajar merupakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran (Purbayanti et al., 2022).

Djamarah menjelaskan bahwa aktivitas belajar berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam belajar, seorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar, bahkan situasi itulah mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian (Ananda & Hayati, 2020).

Indikator aktivitas belajar yang peneliti gunakan adalah yang dikemukakan oleh Heris Hendriana, dkk. yaitu (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) memahami masalah yang diberikan oleh guru, (3) aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, (4) bekerja sama dalam kelompok, (5) kemampuan mengemukakan pendapat, (5) memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, (6) mempresentasikan hasil kerja kelompok (Hendriana et al., 2017).

Peneliti menggunakan indikator ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, mencakup aspek penting dalam aktivitas belajar seperti

memperhatika, memahami, bertanya, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil, serta didukung oleh sumber yang terpercaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 September 2025 dan 19 September 2025 di kelas XI Teknik Pemesinan, diketahui bahwa motivasi dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya antusias siswa selama proses pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar, serta masih adanya siswa yang enggan bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlambat mengumpulkan tugas.

Hasil observasi tersebut didukung oleh wawancara dengan guru matematika yang menyatakan bahwa siswa cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran karena lebih tertarik pada kegiatan praktik sesuai dengan jurusan Teknik Pemesinan. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, namun lebih mudah dipahami apabila pembelajaran melibatkan diskusi dan kerja sama dengan teman.

Menyikapi kondisi tersebut, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengimplementasikan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi, aktivitas, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapat secara optimal (Jannah et al., 2025).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dalam kegiatan pembelajarannya mencakup tiga aktivitas penting, yaitu membentuk gagasan atau berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Tipe model kooperatif ini disintesis untuk merangsang interaksi sosial peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik dan lebih variatif (Aji et al., 2024).

Penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan

mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Tujuan utama penerapan model pembelajaran kooperatif adalah untuk memungkinkan siswa belajar dalam kelompok bersama teman-teman mereka dengan cara menghargai pendapat satu sama lain dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk berbicara dan menyampaikan gagasan mereka.

Pembelajaran kooperatif juga akan meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, memberikan akses pada berbagai informasi, meningkatkan sopan santun, memperbaiki motivasi siswa terhadap sekolah dan belajar, mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa menghargai perspektif orang lain (Salamun et al., 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Tujuan utama penerapan model pembelajaran kooperatif adalah untuk memungkinkan siswa belajar dalam kelompok bersama teman-teman mereka dengan cara

menghargai pendapat satu sama lain dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk berbicara dan menyampaikan gagasan mereka. Pembelajaran kooperatif juga akan meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, memberikan akses pada berbagai informasi, meningkatkan sopan santun, memperbaiki motivasi siswa terhadap sekolah dan belajar, mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa menghargai perspektif orang lain (Salamun et al., 2023).

Dari berbagai tipe model pembelajaran kooperatif, salah satu yang sesuai untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini pertama kali dikenalkan oleh Frank Lyman pada tahun 1982, yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran aktif yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi meskipun terkadang peserta didik hanya memiliki sedikit ketertarikan terhadap materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) juga memberikan kesempatan kepada

siswa untuk bekerja dalam kelompok menuju tujuan bersama, meningkatkan pemahaman mereka sendiri dan orang lain dalam lingkungan yang aman untuk trial and error yang dilakukan peserta didik (Musyawir et al., 2022). Selain itu, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) juga membiasakan siswa berlatih berbicara dengan ide-ide mereka dan membuat siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas (Krisyanto Harianja et al., 2022).

Hal ini juga di dukung dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dikemukakan oleh Shilphy A. Octavia (A. Octavia, 2020) dan Sulatriningsih Djumingin, dkk (Djumingin et al., 2022). Dalam bukunya, mereka menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Hal ini terjadi karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, kemudian berpasangan untuk mendiskusikan ide, serta berbagi hasil diskusi dengan kelompok. Proses tersebut membuat siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diyakini dapat menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan motivasi serta aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Penelitian Fazila Nawasyaira (2025) dari UIN M. Djamil Djambek Bukittinggi yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Sijunjung*" menunjukkan bahwa model TPS berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa ($p < 0,05$). Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji pengaruh model TPS terhadap motivasi belajar. Perbedaananya terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian, yaitu penelitian tersebut mengkaji motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP, sedangkan penelitian ini mengkaji motivasi dan aktivitas belajar pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Payakumbuh (Nawasyaira et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa".

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013). Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menetapkan adanya hubungan kausal (sebab-akibat) antara dua variabel (Yulianti et al., 2024). Penelitian eksperimen yang digunakan adalah pra-eksperimen, dikatakan pra-eksperimen karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu rancangan penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok subjek atau satu satu kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini,

kelompok yang dimaksud adalah satu kelas yang akan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajarannya. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013). Rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu:

Tabel 1 Rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

X = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

O₁ = *Pretest* (angket motivasi dan aktivitas belajar) yang diberikan pada kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* (angket motivasi dan aktivitas belajar) yang diberikan pada kelas eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Payakumbuh dengan melibatkan satu kelas eksperimen, yaitu kelas XI TPM 1, yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Tahapan penelitian meliputi: (1) pemberian *pretest* untuk mengukur motivasi dan aktivitas belajar siswa sebelum perlakuan, (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) selama tiga kali pertemuan, dan (3) pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan motivasi dan aktivitas belajar setelah perlakuan.

Instrumen penelitian berupa angket motivasi dan aktivitas belajar menggunakan skala *Likert* yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan aktivitas belajar matematika siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 29 siswa kelas XI TPM 1 SMK Negeri 2 Payakumbuh sebagai sampel. Data penelitian diperoleh melalui angket *pretest* dan *posttest* untuk mengukur motivasi dan aktivitas belajar matematika sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa setelah penerapan model *Think Pair Share* (TPS). Rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 124,45 pada *pretest* menjadi 150,07 pada *posttest*.

Selanjutnya, hasil analisis aktivitas belajar juga menunjukkan peningkatan setelah penerapan model *Think Pair Share* (TPS). Rata-rata skor aktivitas belajar

meningkat dari 136,97 pada *pretest* menjadi 152,48 pada *posttest*.

Secara umum, hasil deskriptif menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diikuti oleh peningkatan motivasi dan aktivitas belajar matematika siswa. Temuan ini selanjutnya diuji secara inferensial melalui uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh perlakuan.

b. Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data *pretest* dan *posttest* pada variabel motivasi maupun aktivitas belajar berdistribusi normal (*Sig.* > 0,05). Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen (*Sig.* > 0,05). Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk

dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada variabel motivasi maupun aktivitas belajar. Pada variabel motivasi belajar diperoleh $t_{hitung} = 12,4045$, dengan $Sig. = 0,000 (< 0,05)$, sedangkan pada variabel aktivitas belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,8632$ dengan $Sig. = 0,000 (< 0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan aktivitas belajar matematika siswa.

2. Pembahasan

a. Motivasi Belajar Matematika Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor *posttest* dibandingkan *pretest*.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,4045$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12,4045 > 2,048$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar matematika siswa.

Peningkatan motivasi belajar terjadi karena model *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir

secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan mempresentasikan hasil diskusi (*share*). Penggunaan LKPD membantu mengarahkan proses belajar sehingga siswa lebih aktif, tertarik, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fazila Nawaisyaira (Nawasyaira et al., 2025) serta kelebihan model kooperatif tie *Think Pair Share* (TPS) yang dikemukakan oleh Shilphy A. Octavia (A. Octavia, 2020) dan Sulatriningsih Djumingin, dkk (Djumingin et al., 2022) yang menyatakan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Aktivitas Belajar Matematika Siswa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar

matematika siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata skor *posttest* dibandingkan *pretest*.

Hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,8632$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,8632 > 2,048$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Peningkatan aktivitas belajar didukung oleh tahapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang mendorong siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi, saling bertukar pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar yang membantu siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran secara sistematis sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Temuan ini juga didukung kelebihan model kooperatif tie *Think Pair Share* (TPS) yang dikemukakan oleh Shilphy A. Octavia (A.

Octavia, 2020) dan Sulatriningsih Djumingin, dkk (Djumingin et al., 2022) bahwa model *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, diperoleh bahwa motivasi belajar matematika siswa memiliki nilai $t_{hitung} = 12,4045$ dan aktivitas belajar matematika siswa memiliki nilai $t_{hitung} = 11,8632$, yang keduanya lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,048$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian menggunakan bantuan SPSS juga menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 pada kedua variabel, yang berarti lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* < 0,05).

Oleh karena itu, baik hasil uji *paired sample t-test* maupun pengujian dengan SPSS memberikan keputusan yang sama, yaitu bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap

motivasi dan aktivitas belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Aji, L. J., Hendrawati, T., Febrianti, R., Wulandari, N. D., Gilaa, T., Abdullah, G., Rukmana, L., Rohman, T., Sahib, A., & Simal, R. (2024). *Model-Model Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan* (A. Fathul Qohar & A. Fathur Rohman (eds.)). PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In M. Fadhli (Ed.), CV. Pusdikra Mitra Jaya. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Armanda, R., Rahmat, T., Isnaniah, & Imamuddin, M. (2024). Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT). *Journal Of Social Science Research*, 4(3).
- Djamaluddin, A., & Wardana. (1999). Belajar dan pembelajaran. In *New Scientist* (Vol. 162, Issue 2188).
- Djumingin, S., Saleh, M., & Rosida, V. (2022). *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra* (Azis (ed.)). CV. Cahaya Bintang Gemerlang.
- Fatimah. (2009). *Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. PT Mizan Pustaka.
- Fitriyah, L. (2022). *Tafsir Tarbawi (analisa ayat-ayat pendidikan dalam al-qur'an)* (Buna'i (ed.)).

- Duta Media Publishing.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa* (N. F. Afif (ed.)). PT Refika Aditama.
- Jannah, R., Medika, G. H., Imamuddin, & Rahmat, T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa kelas VII di SMPN 5 Mandau. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Junita, S., Rahmi, A., & Fitri, H. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(1), 088.
- Krismanto Harianja, J., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Hasan, M., Rizki Ramadhani, Y., Hardianti Sartika, S., Nila Nirbita, B., Chamidah, D., Rahmawati, I., Lestari, H., & Mary Jones Panjaitan, M. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (J. Simamata & A. Karim (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Musyawir, Ansori, S., Irani, U., Kartika, M., Delimayanti, S. Surwuy, G., Ismail, Nurul Hidayah, S., Sihotang, C., Massang, B., Puspitasari, T., Magfirah, I., Agung S, A., & Elvianasti, M. (2022). *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Sarwandi (ed.)). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Nawasyaira, F., Wizsa, U. A., Imamuddin, M., & Fitri, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Sijunjung. *Jurnal Edu Research*, 6(3).
- Nurbaya, Fikri, A., Salong, A., Rifai, M., Tati, A. D. R., Syukur, T. A., Zahro, I. M. F., Suhartono, & Dewi, A. E. R. (2024). *Pengantar Pendidikan*. CV. Pustaka Inspirasi Minang.
- Purbayanti, R. L., Suherdiyanto, & Veriansyah, I. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)*, 1(1).
- Rahmah, A. T., Aniswita, A., & Fitri, H. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas Viii Mtsn 3 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 56–62.
- Rodliyah. (2013). *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (M. Khusnurridlo (ed.)). IAIN Jember Press.
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian*

- kuantitatif, kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3).
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. KENCANA, Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Junwinanto (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Wardhani, P. S. N. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.
- Yulianti, R., Alfa, S. W., Effendi, Febriyanti, T. L., Rahayu, D. S., Agung, B. H., Oktariato, M. L., Koto, S. K., Rahmawan, S., Asmara, A., Awaluddin, Sidabutar, Y. A., Krisma, D. A., Adi, N. R. M., & Zulaeha, O. (2024). *Metode Penelitian Eksperimen Konsep, Implementasi, dan Studi Kasus* (Sarwandi (ed.)). PT. Mifandi Mandiri Digital.